

Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Arab Menyenangkan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19

Learning Assistance Recognition Of Fun Arabic Language In Children During The Covid-19 Pandemic

Elis Kholisoh ¹⁾, R. Edi Komarudin ²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, elkholish30@gmail.com

²⁾ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direalisasikan dengan program pendampingan belajar yang terfokus pada pengenalan Bahasa Arab menyenangkan pada anak khususnya dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membimbing siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dengan baik dan benar. Masalah utama yang sering dihadapi anak ketika mendengar Bahasa Arab yaitu paradigma bahwa Bahasa Arab itu sangat sulit di pahami dan dipelajari. Hal tersebut berimbas pada menurunnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Arab sehingga tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini berupa program bimbingan belajar bahasa yang berjalan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan bersama 15 anak. Hasil tersebut diperoleh dari metode pendekatan secara langsung dengan melakukan pendataan anak yang bersedia mengikuti bimbingan dan kegiatan belajar. Adapun materi yang disampaikan berupa Perkenalan atau at-ta'aruf, kemudian kosakata atau almufradat, percakapan sehari-hari atau al-hiwar, serta pengenalan dhomir. Hasil akhir yang diharapkan dari bimbingan bahasa ini adalah para siswa mampu menerapkan penggunaan Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan teratasinya kesulitan-kesulitan yang anak-anak hadapi pada saat belajar Bahasa Arab. Anak-anak bisa belajar dengan tenang, nyaman, dan mampu memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: Pendampingan Belajar, Pengenalan Bahasa Arab, Pandemi Covid-19.

Abstract

This community service activity is realized with a learning assistance program that focuses on introducing fun Arabic to children, especially during this Covid-19 pandemic. This learning assistance activity is carried out in the Hamlet of Balanjeur, Pagersari Village, the purpose of this activity is to guide students to have Arabic language skills properly and correctly. The main problem that children often face when hearing Arabic is the paradigm that Arabic is very difficult to understand and learn. This has an impact on the decline in students' interest in learning Arabic so they cannot apply it in everyday life. This service activity is in the form of a language learning guidance program that runs according to the plan and is carried out with 15 children. These results were obtained from the direct approach method by collecting data on children who were willing to follow the guidance and learning activities. The material presented is in the form of introduction or at-ta'aruf, then vocabulary or almufradat, daily conversation or al-hiwar, and introduction to dhomir. The final result that is expected from this language guidance is that students are able to apply the use of Arabic in everyday life and overcome the difficulties that children face when learning Arabic. Children can learn calmly, comfortably, and are able to understand the material presented.

Keywords: Learning Assistance, Introduction to Arabic, Covid-19 Pandemic.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengenal kebudayaan dan menciptakan berbagai wujud ide, aktivitas, hingga artefak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa, menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001).

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak menyanggah atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama untuk umat Islam, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, lughah al-dhâd, dan bahasa warisan sosial budaya (lughah al-turâts). Jabir Qumaihah, misalnya, menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan proteksi Allah (al-himâyah al-Ilâhiyyah), seiring dengan digunakannya sebagai wadah ekspresi al-Qur'an (wi'â" al-Qur"ân). Bahasa Arab juga dipandang sebagai suatu bahasa yang sangat orisinal; tidak memiliki masa kanak-kanak sekaligus masa renta (lughah ashîlah, laisa lahâ thufûlah wa laisa lahâ syaikhûkhah).

Kemampuan berbahasa tentu didapat dengan adanya pelatihan dan membutuhkan proses yang tidak instan. Dimulai dari usia dini, anak-anak mulai dikenalkan dan dilatih Bahasa Arab. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Arab kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah penting karena merupakan salah satu cara agar anak-anak usia sekolah dasar ini mampu menghadapi dan mengenal dunia global. Mengetahui dan belajar Bahasa Arab dapat dilakukan dengan mulai belajar melafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran bisa diartikan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Yamin, 2017).

Anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Tasikmalaya pada umumnya sudah mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya di pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah Takmiliah. Namun faktanya tetap saja ada beberapa kesulitan dalam pemahaman maupun pengaplikasiannya. Anak-anak beranggapan bahwa Bahasa Arab sulit dipahami maupun dipakai dalam keseharian. Kurangnya motivasi orang tua juga merupakan salah satu faktor anak kurang minat terhadap bahasa. Dorongan dari orang tua untuk mendukung anak mengetahui bahasa pun sangat rendah. Kesadaran akan mengetahui

ilmu pengetahuan lainnya tinggi, namun rendah untuk kesadaran mengenal bahasa asing.

Kesadaran untuk belajar dan mengenal bahasa asing yang rendah ini diperparah dengan munculnya pandemi global akibat penyebaran virus Corona atau yang disebut dengan COVID-19 berdampak ke berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, yang memaksa siswa harus belajar dari rumah. Belajar di rumah memerlukan pendampingan, baik dari orang tua atau pembimbing belajar lain. Intensitas pendampingan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan (Ambaryanti, 2013). Orang tua harus membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak dan merespons dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih, dkk., 2020; Setyawan, 2020). Namun, kondisi ini tidak dapat terjadi ketika orang tua tidak mampu atau tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya untuk belajar di rumah, apalagi untuk orang tua yang tidak memiliki kemampuan dalam Bahasa Arab atau orang tua yang bekerja selama waktu belajar anak. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pendampingan dari pihak lain dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat misalnya kegiatan pengenalan belajar Bahasa Arab secara menyenangkan bersama tutor mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Bahasa Arab.

Jadi, berdasarkan informasi dari lokasi pengabdian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu : Pertama, bagaimana membuat anak tertarik dan termotivasi untuk belajar dan mengenal Bahasa Arab. Dan kedua, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya bahasa dalam kehidupan di era sekarang.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan menurut situasi dan kondisi masyarakat di lingkungan Dusun Balanajeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut yaitu :

Pertama, membimbing anak untuk mengenal dan memahami Bahasa Arab di usia kecil. Kedua, meningkatkan minat anak untuk belajar bahasa khususnya Bahasa Arab, sesuai dengan kemampuan anak dengan tidak melupakan esensi pembelajaran anak dikemas dengan mudah dan menyenangkan seperti belajar sambil bermain. Hal ini diwujudkan melalui pendampingan belajar Bahasa Arab di lingkungan Dusun. Selanjutnya, memberi pengertian kepada orangtua, khususnya para ibu serta masyarakat akan pentingnya belajar Bahasa Arab untuk anak-anak usia sekolah dasar. Dan terakhir, mendorong semangat orangtua untuk memotivasi putera dan puterinya yang belajar di tingkat sekolah dasar untuk mulai belajar bahasa Arab.

Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk mengadakan program bimbingan belajar bahasa terlebih di masa pandemi covid 19 seperti sekarang. Anak-anak dapat memanfaatkan waktu di rumah untuk belajar dan mengembangkan diri dengan hal positif. Bimbingan bahasa berupaya mendekatkan ilmu Bahasa Arab kepada anak dengan dorongan semangat dan motivasi untuk mempelajarinya serta sebagai wujud nyata dari kegiatan pengabdian untuk masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya.

B. METODE PENGABDIAN

Sebelum kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan, langkah pertama yang dilakukan yaitu pendekatan. Pendekatan ini dilakukan dengan dua metode. Metode yang pertama adalah metode observasi. Metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di Dusun Balananjeur. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung (survei) untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Menurut (Alshenqeeti, 2014: 40) metode pengumpulan data observasi juga mencakup paradigma pengabdian serta pendekatan kualitatif berkontribusi dengan berfokus pada masalah yang ada di lapangan yang memungkinkan proses sosial dan fenomena. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mendapatkan izin dari pihak terkait, serta untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang kondisi di lokasi mengenai bagaimana respon anak pertama kali ketika mendengar Bahasa Arab dan sebagainya. Metode kedua yaitu metode eksperimental. Metode pendekatan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode eksperimental. Metode eksperimental itu sendiri merupakan metode yang menguji suatu ide, praktik, dan prosedur untuk menentukan hasil atau variabel dependen. Metode eksperimental berisikan cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan (Sudjana, 2004). Penerapan dalam metode ini menggunakan penerapan bimbingan belajar bahasa asing khususnya Bahasa Arab untuk anak usia Sekolah Dasar di sekitar lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya.

Adapun tahapan proses di lapangan yaitu : Pertama, observasi ke masyarakat Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya. Kedua, Sosialisasi pentingnya Bahasa Arab untuk anak kepada orangtua serta pendataan sejumlah anak yang akan mengikuti program bimbingan bahasa. Ketiga, Mengajar secara langsung dengan tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan. Keempat, Evaluasi kegiatan sekaligus penyusunan laporan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam wujud program bimbingan belajar bahasa asing (Arab). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis Pemberdayaan Masyarakat di lingkungan Dusun Balanajeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021. Program tersebut dirancang untuk mengedukasi ilmu pengetahuan terutama pada bidang bahasa khususnya bahasa Arab kepada anak-anak Sekolah Dasar. Program bimbingan bahasa dimulai dengan ta'aruf dari pengajar yang memperkenalkan diri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan kedatangan ke lokasi Bimbingan bahasa yang bertempat di Posko KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung di dusun Balanajeur Rt. 02 Rw. 07.

Pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan dalam program ini adalah penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Media yang digunakan agar siswa merasa belajar dengan menyenangkan adalah berupa gambar dan video berisi situasi atau kosakata Bahasa Arab yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan bernyanyi dan permainan (game).



Gambar 1. Proses pendekatan dan pendataan

Secara umum program berjalan dengan baik, karena antusiasme anak-anak dan warga sekitar Dusun Balanajeur yang mendukung lancarannya program KKN DR. Kemudian program bimbingan Bahasa Arab dibuat untuk anak-anak Sekolah Dasar di sekitar masyarakat. Program tersebut bertujuan untuk membimbing anak-anak mengenal dan mengembangkan diri dengan mengenal bahasa asing khususnya Bahasa Arab. Program bimbingan bahasa dilaksanakan setiap minggu 2 kali dengan alokasi waktu 1 jam setiap pertemuannya.



Gambar 2. Pemaparan deskripsi kegiatan

Sebanyak 15 anak mengikuti program ini yang didapatkan dari observasi dan pendataan warga Dusun Balananjeur. Berbekal semangat dan kemauan yang kuat anak-anak secara antusias datang untuk belajar. Untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan bahasa dilaksanakan pagi jam 10.00-11.00 WIB. Peserta belajar tentang pengenalan diri, kosakata bahasa Arab, percakapan sehari-hari, urutan bilangan dalam Bahasa Arab, kata ganti atau dhomir dan lain sebagainya. Dimulai dengan tema ta'rifu binnafsi atau pengenalan diri, anak diminta memperkenalkan identitas diri sendiri menggunakan Bahasa Arab mencakup nama, asal, alamat rumah, serta asal sekolah, hobi, dan lainnya. Peserta dengan berani maju ke depan teman-temannya dan memperkenalkan diri meskipun menggunakan bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Tak jarang, bahasa Sunda juga ikut andil selama proses pembelajaran tersebut karena bahasa tersebut merupakan Bahasa Ibu, dimana bahasa Sunda merupakan bahasa yang pertama kali didengar dan dikenal oleh anak-anak melalui pemerolehan bahasa atau language acquisition oleh orangtua sendiri maupun dari lingkungan sekitar (Gregg, 2007: 101). Kemudian selalu diakhiri dengan adanya evaluasi dan bimbingan bagaimana caranya memperkenalkan diri secara baik dan benar.

Selama pembelajaran tim pengabdian selalu memberikan metode mengajar variatif di tiap pertemuannya supaya peserta tidak merasa bosan dan cepat memahami materi. Peserta dapat belajar sambil bernyanyi ketika melafalkan kosa kata Bahasa Arab maupun kata ganti atau dhomir meskipun banyak yang masih bingung dengan pelafalan maupun maknanya. Dengan menyanyikan secara berulang-ulang dan mengingat perbedaannya, akhirnya peserta mampu dengan lancar melafalkannya.



Gambar 3. Perkenalan diri dengan Bahasa Arab

Pada pertemuan berikutnya, pelaksanaan bimbingan belajar bahasa di lakukan dengan metode berbeda dari sebelumnya. Ada banyak siswa atau anak-anak yang mampu meraih prestasi baik karena diajarkan menggunakan metode yang tepat dan benar.

Peserta bermain game yang disebut "back to the board" selama pembelajaran. Permainan tersebut bertujuan untuk mengasah daya ingat peserta tentang mengingat kata, sejauh mana peserta mengingat tentang kosakata-kosakata Bahasa Arab.

Peserta membentuk dua tim yaitu A dan B. Kemudian peserta berbalik membelakangi papan tulis, sementara pengajar yang membawakan kertas berisi kosakata Bahasa Arab. Satu dari masing-masing tim maju kedepan dan berbalik untuk menebak kosakata dari lembar kertas yang dibawakan pengajar. Sementara itu, masing- masing tim harus kompak dan bekerja sama untuk menebak dengan cepat dan benar supaya bisa mendapatkan poin 1. Tim yang membantu tidak diperkenankan menebak langsung secara jelas kosakata yang di belakang, namun peserta harus memvisualisasikan dan menyebutkan beberapa deksripsi yang berhubungan dengan kosakata tersebut.

Karena menurut sebuah terori dari (McKay, 2000: 225) bahwa pada usia kecil, secara perkembangan kognitif anak-anak belum mampu berpikir abstrak sehingga akan lebih mudah belajar jika melibatkan penggunaan benda-benda yang konkrit daripada hanya kata- kata. Setiap anak mendapat giliran untuk melatih pendengaran, daya pikir, dan kemampuan berbicara.



Gambar 3. Penyampaian mufrodat dan game

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, partisipasi dan pelibatan masyarakat sasaran. Dalam terlaksananya program KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat ini, peran masyarakat tentu saja sangat diperlukan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini masyarakat cukup membantu dan mendukung kelancaran kegiatan. Bentuk partisipasti yang dilakukan masyarakat antara lain : Anak-anak didik semangat mengajak teman-teman dekatnya atau teman sekolahnya untuk bergabung dan belajar ke bimbingan bahasa. Kemudian, anak-anak selalu datang dengan antusias menimba ilmu ke bimbingan belajar bahasa Arab sepulang dari belajar kelompok. Serta orang tua yang mengantar dan membujuk anak-anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar yang diselenggarakan. Bahkan orang tua yang meminta untuk terus melanjutkan program bimbingan bahasa Arab ini sampai anak-anak bisa mengenal lebih jauh tentang Bahasa Arab.

Kedua, pencapaian anak. Peserta didik mengenal Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan juga bahasa Al-Qur'an serta bahasa populer yang digunakan oleh banyak negara di seluruh dunia. Mengetahui bahwa sangat penting untuk bisa belajar bahasa asing di era sekarang ini. Peserta bisa mengembangkan kemampuan diri lewat bahasa. Pengenalan Bahasa Arab sejak usia kecil itu penting untuk menumbuhkan kecintaan, minat, dan ikatan emosional dengan bahasa itu sendiri, sehingga saat dewasa nanti dan menerima pelajaran bahasa Arab secara formal dan lebih intens, anak akan merasakan adanya ikatan dan kecintaan terhadap bahasa Arab. Meskipun begitu, anak tetap tidak akan lupa dengan bahasa identitasnya yaitu Bahasa Indonesia. Selanjutnya, peserta didik mulai mengetahui cara belajar mengingat 10 mufrodat dalam setiap pertemuannya sebab keterampilan berbicara anak harus didukung dengan pembendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan perkembangan bahasa. Peserta dengan semangat menghafalkan setiap kosakata

sesuai dengan caranya masing-masing yang unik dan cepat. Pencapaian berikutnya yaitu peserta didik dapat mengucapkan kosakata Bahasa Arab dengan jelas dan tepat.

Adapun faktor pendukung kegiatan pendampingan belajar bahasa Arab ini diantaranya adalah motivasi tim pengabdian untuk terus melanjutkan dan mengajarkan bimbingan bahasa Arab dengan memberikan metode yang menyenangkan selama pembelajaran bahasa Arab. Serta adanya antusiasme yang tinggi dari anak-anak dan pihak orang tua sendiri untuk banyak belajar membuat penulis semakin bersemangat memberikan banyak ilmu yang penulis punya karena peserta sudah menganggap bahwa Bahasa Arab itu bahasa yang unik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi pembagian waktu yang sedikit sulit tim pengabdian kondisikan berkenaan dengan padatnya jadwal anak-anak di sekolahnya masing-masing karena peserta yang mengikuti program belajar kelompok dan madrasah di luar jam sekolah. Serta sulitnya mensosialisasikan adanya bimbingan belajar bahasa dikarenakan jadwal yang tidak menentu dari pihak tim pengabdian maupun anak-anak peserta.

E. KESIMPULAN

Melalui program KKN-DR yang dilakukan di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya selama 30 hari dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021, tim pengabdian sudah melakukan survei dan observasi terlebih dahulu agar program program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salahsatu program kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 yang dilaksanakan yakni pada bidang pendidikan. Yakni program pendampingan belajar dan pengenalan bahasa Arab menyenangkan kepada anak-anak Dusun Balananjeur. Sebanyak 15 anak mengikuti program bimbingan belajar bahasa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 11 perempuan. Para siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta menikmati proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan ketika bekerja secara individu. Selama kegiatan, masyarakat cukup merespon dan menyambut dengan hangat dengan adanya dukungan dan membantu jalannya semua program rencana kegiatan yang sudah dilaksanakan di Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis pemberdayaan masyarakat di lingkungan Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Pagerageung, Tasikmalaya khususnya dalam program kerja Pendampingan Belajar Bahasa Arab Menyenangkan

pada anak ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada : Kepala Desa Pagersari dan Kepala Dusun Balananjeur yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengabdian dan pemberdayaan dilingkungannya, kemudian kepada seluruh Orangtua atau wali dari anak-anak usia sekolah dasar di Dusun Balananjeur yang sudah mendukung dan mendorong anak-anaknya untuk ikut dalam pendampingan belajar ini, selanjutnya kepada semua anak-anak yang sudah sangat bersemangat mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini, terakhir ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yakni Bapak Dr. H. R. Edi Komarudin, M. Ag. atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Muhib, —Revitalisasi dan Aktualisasi Bahasa Arab sebagai Bahasa Pendidikan dan Kebudayaanll, dalam Jurnal Jauhar, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 3, No. 1, 2002.

Ambaryanti, R. (2013) Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies.

Handayani, T., H.N. Khasanah, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak COVID-19. ABDIPRAJA; Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 1(1) 107-115.

Ida Setyawan. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3u). Retrieved from <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/955>.

Yulianingsih, W., S. Suhanadji, R. Nugroho, M. Mustakim. 2020. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(2). Pp: 1138- 1150.